

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk melihat karakteristik responden dan skor rata-rata *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

Variabel	N	F	%
Usia	16		
20-25 th		6	37.5
26-28 th		5	31.2
29-35		5	31.2
Pekerjaan	16		
IRT		10	62.5
Wiraswasta		6	37.5
Pendidikan	16		
SMP		7	43.8
SMA		9	56.3
Paritas	16		
Primigravida		11	68.8
Multigravida		5	31.3

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 mayoritas (68,8%) responden dengan paritas memiliki kehamilan primigravida pada 16 ibu hamil trimester pertama yang mengalami emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Sentolo II Kulon Progo. Mayoritas responden berusia 20-25 th (37.5%), sebagian besar (62,5%) bekerja sebagai IRT, sebagian besar (56,3%) berpendidikan SMA, dan sebagian besar (62,5%) berpendidikan SMA.

Tabel 4.2 Skor rata-rata *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah diberikan intervensi aromaterapi lavender

Skor <i>emesis gravidarum</i>	N	mean	beda mean	min	max	SD
Sebelum	16	10.25	2.5	8	13	1.653
Sesudah	16	7.75		4	11	2.295

Sumber: Data Primer 2023

Menurut tabel 4.2 skor rata-rata emesis gravidarum pada wanita hamil sebelum aromaterapi lavender adalah (10,25) sedangkan skor rata-rata setelah aromaterapi lavender adalah (7,75) Perbedaan skor Emesis gravidarum (2,5).

2. Analisa Bivariat

4.3 Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I

Variabel	Aromaterapi lavender			<i>P-value</i>
	n	mean	SD	
Tingkat emesis gravidarum				
Sebelum	16	10.25	1.653	0,000
Sesudah	16	7.75	2.295	

**wilcoxon*

Menurut tabel 4.3, menyimpulkan bahwa hasil $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ Ha diterima terdapat pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama di wilayah kerja Puskesmas Sentolo II Kulon Progo.

Tabel 4.4 Hasil Pre-Posttest

Tingkat mual muntah	Frekuensi dan Presentase				<i>p-value</i>
	Pre	%	Post	%	
Ringan	0	0%	9	56,2	0,000
Sedang	11	68,8%	7	43,7	
Berat	5	31,2%	0	0%	
Total	16	100%	16	100%	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 mengungkapkan bahwa sebelum memakai aromaterapi lavender, 5 responden (31,2%) yang mengalami mual parah dan 11 responden (68,8%) yang mengalami mual sedang muntah. Setelah pemberian aromaterapi lavender, 9 responden (56,2%) mengalami mual dan muntah ringan hingga sedang, sementara 7 (43,7%) mengalami tingkat sedang hingga berat. disimpulkan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh signifikan terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo karena terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat mual dan muntah pada ibu hamil trimester I pada *pre-test* dan *post-test* dengan *P-value* = 0,000 (0,05)N=16.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

Menurut temuan analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden. Berdasarkan tabel 4.1, temuan analisis mengungkapkan ibu trimester pertama yang mengalami *emesis gravidarum* mayoritas usia 20-25 (37,5%). usia reproduksi aman dan sehat dapat mengalami kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan dalam keadaan terbaik, memastikan kesehatan ibu dan anak (Rosalinna, 2019).

Usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat yang aman untuk kehamilan dan persalinan. Hasil analisis peneliti usia ibu dengan kejadian emesis gravidarum di wilayah kerja puskesmas sentolo II kulon progo dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia yang mengalami emesis gravidarum adalah usia aman 20-35 tahun.

Menurut temuan peneliti, mayoritas pekerjaan IRT melibatkan hingga 10 orang (62,5%), oleh karena itu responden lebih aktif di rumah daripada di pekerjaan mereka yang lain, membuat ibu rumah tangga lebih rentan terhadap kebosanan. Wanita yang rentan terhadap masalah penderitaan mental menambah penderitaan fisik yang mengintensifkan mual dan muntah.

Menurut temuan penelitian, 9 orang (56,3%) memiliki ijazah sekolah menengah. Siswa sekolah menengah hanya dapat belajar tentang topik yang berkaitan dengan reproduksi manusia. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengobati morning sickness dan muntah selama kehamilan, termasuk pengetahuan tentang terapi komplementer seperti aromaterapi (Sarwinanti, 2019).

Berdasarkan temuan peneliti, diketahui bahwa kehamilan primigravida (68,8%) dan kehamilan multigravida (53,3%) mengalami *emesis gravidarum*. Karena pengaruh hormon kehamilan pada primigravida yang meningkat lebih dari multigravida ketika seorang wanita mengandung anak pertamanya, mayoritas yang mengalami emesis gravidarum ibu hamil primigravida. Karena mereka telah mengalami kehamilan dan kelahiran, wanita multigravida dapat menyesuaikan diri dengan hormon kehamilan. Sehingga primigravida mengalami mual dan muntah lebih sering. (Suryaningrum KC multigravida 2017)

Menurut tabel 4.2 dari temuan penelitian, emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama sebelum intervensi aromaterapi lavender dengan skor rata-rata 10,25, dan tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama menurun menjadi 7,75 setelah intervensi aromaterapi lavender. Di wilayah kerja Puskesmas Sentolo II Kulon Progo, prevalensi emesis gravidarum selama trimester pertama kehamilan menurun secara signifikan.

Menurut teori penelitian Zuraida (2018), terdapat perbedaan yang signifikan pada intensitas rata-rata mual dan muntah responden bahwa terjadi penurunan intensitas rata-rata mual dan muntah sebelum intervensi 8,14 setelah intervensi rata-rata 3.28 dan nilai p-value =0,001, artinya terdapat penurunan rata-rata intensitas mual muntah ibu hamil trimester I yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender.

2. Analisis Bivariat

Menurut tabel 4.3 untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan *emesis gravidarum* dengan menggunakan uji statistic *Wilcoxon* syarat data berdistribusi tidak normal, setelah data dianalisa hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata sebelum diberikan intervensi sebesar 10.25 dan rata-rata sesudah diberikan intervensi aromaterapi lavender sebesar 7.75 dengan selisih sebelum dan sesudah intervensi sebesar 2.5 dan nilai *p-value* yang didapatkan 0,000 ($<0,05$) yang artinya “Hipotesis diterima”.

Setiap responden mengalami tingkat muntah yang berbeda, termasuk muntah ringan, sedang, dan berat, tergantung pada kategori mual mereka. Niebyl dan Brigs (2017), yang berpendapat bahwa faktor psikologis seperti kehamilan yang tidak diinginkan, sentimen kemarahan, kekhawatiran, dan ketakutan dapat berdampak pada mual dan muntah dan membuatnya lebih buruk, mendukung hal ini. Responden mengatakan bahwa setelah menerima intervensi aromaterapi lavender, mereka merasa lebih nyaman dan santai. Setelah beberapa hari, frekuensi mual dan muntah pagi, siang, dan malam hari telah menurun secara signifikan, menurut responden. Temuan menunjukkan bahwa setelah menerima intervensi aromaterapi lavender, tingkat mual dan muntah responden menurun dari berat menjadi sedang dan dari sedang menjadi ringan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa aromaterapi lavender dapat menurunkan frekuensi mual muntah yang dialami oleh responden.

Pada trimester pertama kehamilan, ketika masalah psikologis adalah kondisi yang memperburuk mual muntah pada wanita hamil, pemberian aromaterapi lavender dapat memiliki dampak yang menenangkan dan menurunkan tingkat kecemasan, stres, dan dapat meminimalkan intensitas muntah pada wanita hamil. Molekul kimia astiri dan linalool dalam aromaterapi lavender merangsang area otak yang bertanggung jawab untuk merangsang efek aromaterapi, yaitu bagaimana aromaterapi lavender mengurangi stres dan kecemasan melalui inhalasi. Ketika aromaterapi dihirup, udara membawa senyawa volatil minyak ke atap reseptor hidung, di mana silia tipis sel reseptor muncul. Ketika molekul tersebut menempel pada rambut-rambut itu, pesan elektro kimia akan ditransmisikan melalui bola

olfactory kedalam system limbik. Hal ini merangsang memori dan respon emosional.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender responden yang memiliki tingkat mual muntah berat 5 responden (31,2%) dan yang memiliki tingkat mual muntah sedang 11 responden (68,8%). Kemudian setelah diberikan aromaterapi lavender yang memiliki tingkat mual muntah ringan yaitu 9 responden (56,2%) dan yang memiliki tingkat mual muntah sedang sebanyak 7 (43,7%). Pada pre-tets dan post-test terdapat hubungan signifikan terhadap tingkat mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$ $N = 16$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara aromaterapi lavender terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di puskesmas sentolo II kulon progo.

Penelitian sejalan dengan penelitian Rahayu RD (2018) didapatkan nilai $p\text{-value} 0,000 < \alpha (0,05)$ signifikan setelah dilakukan intervensi aromaterapy lavender. Hal yang sama dilakukan oleh Punca (2015) hasil analisa data dengan $p\text{-value} 0,000$ yang artinya $< \alpha (0,05)$ terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pratiwi (2018), skor rata-rata mual muntah sebelum diberikan intervensi sebesar 8.5 dan sesudah diberikan intervensi terjadi penurunan menjadi 1.4, begitupun hasil penelitian Amiliano (2018), sebelum intervensi diberikan pada kelompok eksperimen didapatkan nilai rata-rata 13.18 kemudian setelah intervensi nilai rata-rata 7.65.

Menurut asumsi dilihat dari hasil penelitian terapi aromaterapi lavender terbukti efektif menurunkan tingkat mual muntah pada ibu hamil trimester pertama dapat dilihat sebelum diberikan aromaterapi lavender sebagian besar responden memiliki tingkat mual muntah yang sedang dan setelah diberikan aromaterapi lavender sebagian besar responden memiliki tingkat mual muntah ringan. Dapat dikatakan ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil.

C. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada saat penelitian dilakukan ada responden yang tidak menyukai aromaterapi lavender pada saat mual muntah, peneliti melakukan kunjungan kerumah responden satu-persatu sehingga memakan waktu, tenaga dan biaya, terdapat responden yang tidak bisa dikunjungi rumahnya sehingga peneliti memantau melalui whatsapp.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA